

**PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM MENJAGA KEBERSIHAN
LINGKUNGAN DI PASIR JAMBAK KELURAHAN PASIE NAN TIGO
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial*



Oleh :

**SONYA DWI OKTA FITRI
NIM: 55134/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI PASIR JAMBAK KELURAHAN PASIE NAN TIGO KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

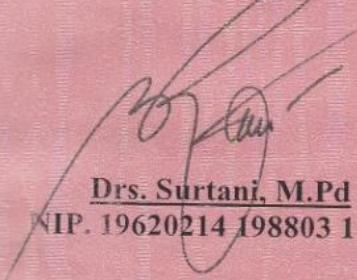
Nama : Sonya Dwi Okta Fitri
NIM/BP : 55134/2010
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2015

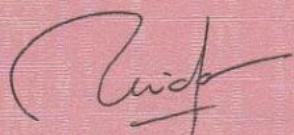
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Surtani, M.Pd
NIP. 19620214 198803 1 001



Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si
NIP. 19790506 200812 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)**

Universitas Negeri Padang

PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI PASIR JAMBAK KELURAHAN PASIE NAN TIGO KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Nama : Sonya Dwi Okta Fitri
NIM/BP : 55134/2010
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Surtani, M.Pd

Sekretaris : Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si

Anggota : Dr. Paus Iskarni, M.Pd

Anggota : Drs. Moh Nasir B

Anggota : Deded Chandra, S.Si, M.Si



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar padang-25135 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sonya Dwi Okta Fitri
NIM/TM : 55134/2010
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Pasir Jambak Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,



Sonya Dwi Okta Fitri
NIM/BP. 55134/2010

ABSTRAK

Sonya Dwi Okta Fitri(2010):Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Pasir Jambak Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Skripsi. JurusanPendidikanGeografi. Fakultas Ilmu Sosial. UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi serta membahas tentang perilaku ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dilihat dari segi kondisi rumah, sumber air bersih, sampah dan air limbah rumah tangga di Pasir Jambak Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Penelitian ini digolongkan pada penelitian Deskriptif Kualitatif yang menggunakan data primer, data yang diambil melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan data sekunder, data yang diambil dari instansi – instansi yang terkait. Informan yang digunakan yaitu ketua RT pasir Jambak dan ibu rumah tangga. Teknik dalam menentukan informan pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Penelitian dihentikan apabila tidak ditemukan lagi informasi – informasi baru yang berbeda dari para subjek penelitian dan dirasa sudah cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan di Pasir Jambak Kelurahan Pasie Nan Tigo diantaranya: 1) Perilaku ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dilihat dari segi kondisi rumah masih belum memenuhi kriteria rumah sehat 2) Perilaku ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dilihat dari segi ketersediaan air bersih sudah baik, 3) Perilaku ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dilihat dari segi sampah masih belum terkendali dengan baik 4) Perilaku ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dilihat dari segi air limbahnya belum memenuhi syarat pengelolaan air limbah dengan baik.

Kata kunci: Perilaku, Kebersihan Lingkungan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahihibarakanatu

Alhamdulillah hirabbil'alamin penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Pasir Jambak Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.** Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan harapan, hal tersebut disebabkan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak guna kesempurnaan penulisan ini dimasa yang akan datang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. BapakDrs.Surtani,M.Pdselaku pembimbing Itanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Widya Prarikeslan,S.Si, M.Si selaku dosen pembimbing II tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd, Drs. MohNasir B, danDeded Chandra, S.Si, M.Siselaku dosen penguji.
4. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Siselaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNP.
5. Ibu Ahyuni, ST, M.Si selaku sekretaris Jurusan Geogarfi Fakultas Ilmu Sosial UNP.
6. CamatKoto Tangah Kota Padang yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.
7. Staf jurusan dan staf fakultas Ilmu Sosial yang sudah berkotribusi dalam penyelesaian skripsi ini, semoga bimbingan dan bantuan yang Bapak/ Ibu berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat Ridho Allah SWT.
8. Teristimewa buat ke dua Orang tua, Ayahanda Mardison Umar dan IbundaFitriAni, dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
9. Buat teman-teman senasib dan sepenanggungan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal yang diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amiin...

Padang, Januari2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
 BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II. Kajian Pustaka	
A. Kajian Teori.....	6
1. Hakekat perilaku	6
2. Kebersihan Lingkungan	8
1) Kondisi rumah.....	10
2) Sumber air bersih	14
3) Sampah	14
4) Air limbah rumah tangga (MCK).....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berfikir	23
 BAB III. Metode Penelitian	
A. Jenis Penelitian	24
B. Setting Penelitian.....	24
C. Informan Penelitian	24
D. Tahap – tahap Penelitian	25
E. Jenis data, Sumber data, Alat pengumpulan data.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisa Data	28

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	29
--	----

BAB IV Temuan dan Pembahasan

A. Temuan Umum.....	31
B. Temuan Khusus	35
C. Pembahasan.....	52

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	54.
B. Saran	55.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL HALAMAN

1. Jumlah Penduduk per Kelurahan berdasarkan Luas Kelurahan.....	32
2. Distribusi Fasilitas Umum di Kelurahan Pasie Nan Tigo.....	34
3. Jumlah kunjungan pasien di Kecamatan Koto Tangah Menurut jenis Penyakit.....	35

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Kerangka Berfikir.....	23
2. Bapak Am yang diwawancaraidirumahnya di PasiaJambak.....	66
3. IbuAni yang diwawancaraidirumahnya.....	66
4. IbuAlmaini yang diwawancaraidirumahnya.....	67
5. IbuDesma yang diwawancaraidirumahnya	67
6. IbuNel yang diwawancaraidirumahnya.....	68
7. IbuSamsinar yang diwawancaraidirumahnya.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Pedomanwawancara	61
2. Dokumentasi.....	66
3. Data informan	69
4. ReduksiPenelitian	70
5. Display Data Penelitian	73
6. Triangulasi Data Penelitian	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang, karena tidak terlepas dari banyak masalah yang dihadapi, salah satunya adalah masalah lingkungan. Masalah lingkungan cenderung meningkat apabila tidak mendapat perhatian khusus dan kepedulian yang tinggi dari masyarakat terhadap lingkungan yang memandang lingkungan itu sebagai tempat kelangsungan bagi hidupnya.

Pentingnya pengetahuan yang luas bagi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan tercermin melalui perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Gambaran masyarakat Indonesia dimasa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa, dan Negara yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dengan perilaku hidup sehat..

Hal ini sesuai dalam pasal 5 ayat (1) Undang-undang Nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan Lingkungan Hidup dinyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Sedangkan pasal 6 ayat (1) “setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah, menanggulangi pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup”.

Dalam pencapaian Indonesia Sehat, perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat sangat diperlukan guna mendapatkan lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai,

perumahan dan pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan sehat. Perilaku masyarakat yang diharapkan yaitu perilaku yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat.

Amos (2008 : 32) mengatakan Lingkungan hidup seharusnya dikelola dengan baik agar dapat memberikan kehidupan dan kesejahteraan bagi manusia. Ada pun tujuan pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut : (1) Tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dan lingkungan hidup sebagai tujuan pembangunan manusia. (2) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana. (3) Terwujudnya manusia sebagai pembina lingkungan hidup. (4) Terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk generasi sekarang dan mendatang. (5) Terlindungnya negara terhadap dampak kegiatan luar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan hidup sehat. Kesehatan tidak terlepas dari keadaan lingkungan, seseorang tidak akan nyaman bila berada pada lingkungan yang kotor yang dapat menularkan penyakit. Dalam hal ini pemerintah bertugas menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya dalam mengelola lingkungan hidup, diantaranya melalui penyuluhan, bimbingan, pendidikan, dan penelitian tentang lingkungan hidup. Dengan usaha tersebut diharapkan akan dapat menumbuhkan kondisi

masyarakat yang sadar lingkungan, sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan yang optimal baik bagi kesehatan maupun kehidupan yang sehat bagi masyarakat secara menyeluruh.

Masalah lingkungan tidak hanya terbatas pada minimnya sarana dan prasarana lingkungan yang mengakibatkan lingkungan menjadi kurang baik. Selain itu masalah lingkungan juga tidak lepas dari perilaku masyarakat yang ada dilingkungan tersebut. Keadaan lingkungan yang bersih atau tidak bersih tercermin dari bagaimana perilaku manusia yang hidup di lingkungan tersebut.

Lingkungan yang kotor dan tidak sehat pada masyarakat masih sering dijumpai. Masalah tersebut tidak terlepas dari perilaku masyarakat yang membuang sampah dan limbah MCK disembarang tempat, melakukan kegiatan kakus tidak pada tempatnya dan lain sebagainya. Dengan kata lain, lingkungan yang kotor itu disebabkan oleh perilaku masyarakat yang tidak memperhatikan kelestarian alam lingkungannya.

Lingkungan yang bersih, sehat, dan indah tentu tidak terlepas dari kondisi rumah yang bersih, sumber air bersih, sampah dan limbahnya yang merupakan masalah besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya masalah kebersihan lingkungan di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

Kelurahan Pasie Nan Tigo memiliki Luas wilayah ±593.08 Ha yang merupakan dataran rendah pesisir pantai dengan jumlah penduduk dengan jumlah penduduk 14.490 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 8.021 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 6.469 jiwa,yang masih banyaknya masyarakat yang belum memenuhi kriteria lingkungan sehat, bersih dan pola

hidup sehat, hal ini ditandai dengan : 1) masih adanya kondisi rumah yang tidak sehat, 2) masih kurangnya ketersediaan air bersih, 3) masih banyak masyarakat yang buang air besar ke pantai 4) masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya 5) sisa-sisa ikan hasil tangkapan yang tidak dipilih di biarkan di tepi pantai 6) pembuangan limbah ikan ke selokan dan lainnya.7) masih kurangnya ketersediaan saluran pembuangan limbah rumah tangga.

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Pasir Jambak Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, dan keterbatasan kemampuan penulis maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang perilaku ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan dilihat dari segi kondisi rumah, sumber air bersih, sampah, dan limbah Rumah Tangga di Pasir Jambak Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku ibu rumah tangga dalam

menjaga kebersihan lingkungan dilihat dari segi kondisi rumah, sumber air bersih, sampah, dan air limbah rumah tangga di Pasir Jambak Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini dapat dimanfaat sebagai :

1. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai sumbangan informasi bagi pemerintah daerah setempat terutama dalam masalah perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
3. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang perilaku ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan.

BAB II **KERANGKA TEORITIS**

A. Kajian Teori

1. Hakekat Perilaku

Pengertian perilaku menurut Soekidjo dalam Hidayati (2006) dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa (berpendapat, berfikir, bersikap, dll). Untuk memberikan response terhadap situasi diluar subjek tersebut. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan) dan dapat bersifat aktif (dengan tindakan). Bentuk operasionalisasi dari perilaku dikelompokan menjadi 3 jenis, yaitu : 1) Perilaku dalam bentuk pengetahuan, yakni dengan mengetahui situasi atau ransangan dari luar, 2) perilaku dalam bentuk sikap, yakni tanggapan batin terhadap keadaan atau ransaangan dari luar diri si subjek, 3) perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkret, berupa perbuatan (*action*) terhadap situasi.

Hidayati (2006) untuk memahami perilaku seseorang, maka kita harus mengetahui dan memahami sifat-sifat manusia itu sendiri.

Ada empat faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu :

- a. Pikiran dan perasaan yang dibentuk oleh pengetahuan, kepercayaan, sikap dan nilai
- b. Orang yang sangat berarti bagi kita
- c. Sumberdaya
- d. Budaya

Sarwono dalam Hidayati (2006) perilaku atau tingkah laku adalah perbuatan manusia baik terbuka (*over behavior*) maupun tidak terbuka (*covert behaviour*). Perilaku atau tingkah laku merupakan tingkah laku yang dapat ditangkap secara langsung melalui indera misalnya membuang sampah serta mengambil sampah berserakan dan tidak dapat ditangkap secara langsung oleh indera misalnya motivasi, sikap, minat dan perasaan.

Menurut Hasyim Ali dalam Mardiansyah (2009: 11) “perilaku adalah cara bertindak, ia menunjukkan tingkah laku seseorang, selanjutnya pola tingkah laku merupakan model tingkah laku yang dipakai seseorang dalam melaksanakan kegiatannya”.

Menurut Siagian dalam Oktavia(2003) perilaku adalah keseluruhan sikap dan sifat seseorang yang tercermin dalam ucapan dan tindak tanduknya (kepribadian). Namun pengertian perilaku menurut Kast (1995) dalam Nurhasanah (2011:6) adalah cara bertindak, ia menunjukkan tingkah laku yang dipakai seseorang dalam melaksanakan tindakannya.

Faktor pembentuk perilaku manusia menurut P.Siagian dan Elfa Arifin (2004) dalam Nurhasanah (2011) adalah:

- a. Faktor genetik, merupakan pembawaan sejak lahir dan warisan dari orang tua. Misalnya: tingkat kecerdasan, sifat pemarah atau penyabar.
- b. Faktor pengalaman, berupa pelajaran yang dipetik dari peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidup.

- c. Faktor lingkungan, berupa kondisi yang dihadapi seseorang pada usia muda dalam rumah dan lingkungan masyarakat.
- d. Faktor pendidikan, berupa usaha sadar mengalihkan pengetahuan kepada orang tua.

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoadmojo,2003 dalam Dhenok,2011),yaitu:

- a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup adalah perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam diri individu dan tidak dapat diamati secara langsung (*covert*).

Perilaku ini juga disebut sebagai perilaku pasif (*respons internal*).

- b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka (*overt behavior*) atau dikenal juga sebagai perilaku aktif (*respons eksternal*) merupakan respon seseorang yang sifatnya terbuka dan dapat diamati langsung, berupa tindakan nyata.

1. Kebersihan Lingkungan

Lingkungan merupakan ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dan benda yang tak hidup. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan social. Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang dibuat oleh manusia yang merupakan system nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk hidup.

Menurut Nenggala (2007 :173) “berpendapat bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan adalah : (a) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, (b) Selalu membuang sampah pada tempatnya, (c) Tidak membakar

sampah di sekitar perumahan, (d) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, (e) Menimbun barang-barang bekas (f) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Kebersihan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan suasana nyaman, terutama bagi kelangsungan hidup manusia adalah lingkungan. Untuk menjaga kebersihan lingkungan tersebut tentu manusia harus meningkatkan dan menjaga kebersihan lingkungan hidup pula. Kebersihan lingkungan adalah ciri masyarakat modern yang meliputi semua manusia dalam hubungannya dengan lingkungan yang terikat dalam berbagai ekosistem.

Lingkungan yang baik tercipta dari manusianya yang berada pada lingkungannya, jika manusia yang berada lingkungan tersebut memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungannya tetap bersih dan asri maka lingkungan tersebut bisa dikatakan baik, begitupun sebaliknya.

Lingkungan yang kotor bisa di sebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih. Sehingga masyarakat tidak peduli akan kebersihan lingkungan disekitarnya. Lingkungan yang kotor akan menyebabkan penyakit, baik itu penyakit kulit atau pun penyakit lainnya yang akan menyerang masyarakat yang berada di lingkungan tersebut.

Kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bersih, sehat, dan harmonis. Lingkungan itu meliputi halaman, pekarangan rumah, jalan-jalan, lapangan dan lingkungan sekitar.

Salim (1995) menyatakan bahwa mutu kesehatan, kualitas hidup manusia di pengaruhi oleh faktor lingkungan, baik faktor fisik maupun lingkungan sosial, keadaan perumahan, tersedianya air minum, kondisi kesehatan lingkungan merupakan kondisi fisik yang mempengaruhi kesehatan anggota rumah tangga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang bersih akan tercipta dari masyarakat yang berada disekitar lingkungan tersebut. Lingkungan yang bersih akan memberikan kenyamanan, ketentraman bagi yang sadar akan kebersihan lingkungan. Selanjutnya secara teoritis diuraikan tentang objek dari kebersihan lingkungan sebagai berikut berdasarkan :

a. Kondisi rumah

Rumah merupakan suatu tempat yang sangat penting bagi manusia. Rumah merupakan tempat tinggal atau tempat berkumpulnya satu keluarga yang dapat memberikan rasa nyaman bagi orang yang berada di dalamnya. Terciptanya hubungan yang harmonis antara anak dengan orang tua, orang tua dengan anak dapat tercipta salah satunya dengan keadaan rumah yang nyaman,tentram, dan bersih. Kondisi rumah juga menjadi salah satu faktor dalam mencegah timbulnya penyakit. Jika kondisi rumah yang tidak baik maka akan dapat menimbulkan berbagai masalah bagi manusia yang tinggal dirumah tersebut seperti :

- a) Kondisi rumah yang tidak memiliki fentilasi yang menghambat udara dari luar yang masuk kedalam rumah.

- b) Kondisi kamar mandi/WC yang tidak bersih dan tidak adanya saluran pembuangan dari air bekas mandi dan lainnya, sehingga menyebabkan tergenangnya air yang dapat mendatangkan penyakit..

Rumah yang sehat diajukan oleh Winslow dalam hidayati (2006) adalah :

- a) Memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu suhu ruangan tidak banyak berubah.
- b) Memenuhi kebutuhan psikologis,Rumah merupakan tempat dimana anggota keluarga dan saling berhubungan.
- c) Menghindari terjadinya kecelakaan yaitu kontruksi bangunan harus kuat, ada sarana pencegahan terjadinya kecelakaan disumur, kolam dan lainnya terutama untuk anak-anak.
- d) Menghindari terjadinya penyakit dengan cara :
 - 1) Adanya sumber air yang sehat, cukup kualitas dan kuantitasnya.
 - 2) Adanya tempat pembuangan kotoran, sampah, air limbah yang baik.
 - 3) Dapat mencegah perkembangbiakan factor penyakit.
 - 4) Cukup luas

Adapun aspek komponen rumah yang memenuhi syarat rumah sehat :

- a) Langit-langit

Adapun persyaratan untuk langit-langit yang baik adalah dapat menahan debu dan kotoran lain yang jatuh dari atap, harus menutup rata kerangka atap serta mudah dibersihkan.

b) Dinding

Dinding harus tegak lurus agar dapat memikul berat dinding sendiri. Beban tekanan angin dan bila sebagai dinding pemikul harus dapat memikul beban diatasnya, dinding harus terpisah dari pondasi oleh lapisan kedap air agar air tanah tidak meresap naik sehingga dinding terhindar dari basah. Lembab dan tampak bersih tidak berlumut.

c) Lantai

Lantai harus kuat untuk menahan beban diatasnya, tidak licin, stabil untuk di pijak, permukaan lantai mudah dibersihkan. Menurut Sanropie (1989) lantai tanah sebaiknya tidak digunakan lagi, sebab bila musim hujan akan lembab sehingga dapat menimbulkan gangguan/penyakit terhadap penghuninya. Karena itu perlu dilapisi dengan lapisan yang kedap air seperti dipasang semen, dipasang tegel, keramik. Untuk mencegah masuknya air kedalam rumah sebaiknya lantai ditinggikan ±20 cm dari permukaan tanah.

d) Pembagian ruangan/tata ruang

Setiap rumah harus mempunyai bagian ruangan yang sesuai dengan fungsinya :

1) Ruang untuk istirahat/ tidur

Adanya pemisah yang baik antara ruang kamar tidur orangtua dengan ruang kamar tidur anak, terutama anak usia dewasa. Tersedianya jumlah kamar yang cukup dengan luas ruangan sekurangnya 8 m^2 dan

dianjurkan tidak untuk lebih dari 2 orang agar dapat memenuhi kebutuhan penghuninya untuk melakukan kegiatan.

2) Ruang dapur

Dapur harus mempunyai ruangan tersendiri, karena asap dari hasil pembakaran dapat membawa dampak negative untuk kesehatan. Ruang dapur harus memiliki ventilasi yang baik agar udara/asap dapat teralirkkan keluar.

3) Kamar mandi dan jamban keluarga

Setiap kamar mandi dan jamban paling sedikit memiliki satu lubang ventilasi untuk berhubungan dengan udara luar.

4) Ventilasi

Ventilasi merupakan proses menyediaan udara segar kedalam suatu ruangan dan pengeluaran udara kotor suatu ruangan baik alamiah maupun buatan. Ventilasi harus lancar diperlukan untuk menghindari pengaruh buruk yang dapat merugikan kesehatan.

5) Pencahayaan

Cahaya yang cukup kuat untuk penerangan didalam rumah merupakan kebutuhan manusia. Penerangan ini dapat diperoleh dengan pengaturan cahaya alami dan cahaya buatan. Yang perlu diperhatikan pencahayaan jangan sampai menimbulkan kesilauan.

(a) Pencahayaan alami

Penerangan alami diperoleh dengan masuknya sinar matahari kedalam ruangan melalui jendela, celah maupun bagian lain dari

rumah yang terbuka, selain untuk penerangan sinar ini juga mengurangi kelembaban ruangan, mengusir nyamuk atau serangga lainnya dan membunuh kuman penyebab penyakit tertentu.

(b) Pencahayaan buatan

Penerangan dengan pencahayaan buatan seperti lampu minyak tanah, listrik dan sebagainya.

6) Luas bangunan rumah

Luas bangunan rumah sehat harus cukup untuk penghuni didalamnya, artinya luas bangunan harus disesuaikan dengan jumlah penghuninya.

Luas bangunan yang tidak sebanding dengan jumlah penghuninya akan menyebabkan kepadatan penghuni (*overcrowded*). Hal ini tidak sehat, disamping menyebabkan kurangnya konsumsi oksigen, bila salah satu anggota keluarga terkena penyakit infeksi akan mudah menular kepada anggota keluarga lainnya.

b. Sumber air bersih

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Macam-macam air berdasarkan sumber atau asalanya dapat dibedakan atas :

1. Air hujan, embun, salju, merupakan air yang didapat dari angkasa, karena terjadi proses presipitasi dari awan, atmosfer yang mengandung uap air.

2. Air permukaan tanah, dapat berupa air yang tergenang atau air yang mengalir seperti danau, sungai, laut, air dari sumur dangkal adalah air yang ada di permukaan tanah.
3. Air dalam tanah, air permukaan tanah yang meresap kedalam tanah yang telah mengalami penyaringan oleh tanah ataupun batu-batuan.

Ditinjau dari segi kesehatan, ketiga air ini tidak selalu memenuhi syarat kesehatan, karena ketiganya mempunyai kemungkinan untuk dicemari. Syarat air minum ditentukan oleh syarat fisik, kimia dan *bakteriologis*. Syarat fisik air itu tidak berwarna, tidak mempunyai rasa, ataupun bau.

c. Sampah

Menurut Sukandarrumidi dalam Amalia (2009:61) Sampah (*waste*) adalah suatu benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh yang punya atau sudah tidak dimanfaatkan lagi. Kemampuan pengelola kebersihan dalam menangani sampah ini belum seimbang dengan akumulasi sampah yang dihasilkan. Sampah yang tidak dikelolah dengan baik, dapat menurunkan etikan dan estetika lingkungan. Sampah dapat berupa senyawa organik maupun senyawa anorganik, berbentuk logam maupun bukan logam, berbentuk bahan yang berasal dari makhluk hayati maupun non hayati.

Sukandarrumidi dalam Amalia (2009,66-67) mengatakan sifat fisik sampah dikelompokkan menjadi 5, yaitu :

- 1) Sampah basah (*garbage*) sampah yang terdiri dari bahan organik dan bersifat mudah membusuk misalnya sisa makanan,buah, sayur atau pembungkus berbentuk daun.
- 2) Sampah kering (*rubbish*) sampah yang terdiri dari bahan organik dan anorganik, tidak mudah busuk. Sampah ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu : (a) sampah kering logam misalnya besi tua, kaleng bekas dan (b) sampah kering bukan logam misalnya kayu, sisa kain, kaca, mika, keramik, berbagai mineral dan batuan.
- 3) Sampah lembut, yaitu sampah yang merupakan partikel – partikel ukuran kecil, ringan dan mudah diterbangkan angin. Menurut bentuknya dibagi menjadi dua macam yaitu: (a) bentuk debu yang berasal dari penyapuan lantai rumah, debu pengrajin kayu , industri semen, tenun dan (b) berbentuk abu yang berasal dari hasil pembakaran kayu, abu rokok, sekam padi dan sampah yang terbakar.
- 4) Sampah besar (*bulky waste*), yaitu sampah yang berukuran besar, misalnya bekas furniture, kursi, meja, kendaraan, peralatan rumah tangga, bongkaran rumah.
- 5) Sampah berbahaya (*hazardous waste*), yaitu sampah yang berbahaya baik bagi masyarakat, binatang maupun tumbuhan dapat terdiri dari (a) sampah *patogen*, yaitu sampah yang terdiri dari rumah sakit dan klinik, (b) sampah beracun, yaitu sisa pestisida, (c) sampah radioaktif dan(d)sampah ledakan

Menurut Soewedo Hadiwiyoto dalam buku penanganan dan pemanfaatan sampah, (1983 : 24 – 25)sampah terdiri atas beberapa macam:

- 1) sampah berdasarkan proses terjadinya yaitu : (1) sampah alami dan (2) sampah non alami.
- 2) Sampah berdasarkan jenisnya yaitu : (1) Sampah plastik, (2) Sampah kertas, (3) Sampah kain, (4) Sampah kayu, (5) Sampah logam, dan (6) Sampah gelas dan keramik.

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara :

a) Pengumpulan

Cara ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan sampah-sampah baik sampah *organic* maupun sampah *anorganik*.

b) Pemilihan

Cara ini dilakukan dengan memilih sampah-sampah yang telah dikumpulkan, sampah mana yang dapat diolah kembali dan sampah mana yang tidak dapat diolah kembali (daur ulang).

c) Pemisahan

Pemisahan yang dimaksud adalah memisahkan antara sampah yang kering dan sampah yang basah.

d) Pembakaran

Sampah yang dikumpulkan yang tidak terpilih dipisahkan dan dibakar agar tidak terjadi penumpukan sampah.

Dengan adanya pengelolaan sampah diatas dapat memberikan keuntungan bagi manusia yang mau mengelolanya seperti dengan adanya pengelolaan tersebut maka akan terhindar dari penyakit seperti penyakit kulit, bersarangnya nyamuk dan sebagainya..

d. Air Limbah Rumah Tangga (MCK)

Limbah rumah tangga adalah limbah yang berasal dari dapur, kamar mandi, cucian, limbah bekas industri rumah tangga dan kotoran manusia. Limbah merupakan buangan atau sesuatu yang tidak terpakai berbentuk cair, gas dan padat. Dalam air limbah terdapat bahan kimia yang sukar untuk dihilangkan dan berbahaya. Bahan kimia tersebut dapat memberi kehidupan bagi kuman-kuman penyebab penyakit disentri, tipus, kolera dan penyakit lainnya. Air limbah tersebut harus diolah agar tidak mencemari dan tidak membahayakan kesehatan lingkungan. Air limbah harus dikelola untuk mengurangi pencemaran.

Dalam dunia arsitektur ada metode yang bisa diterapkan dalam merencanakan pengolahan limbah rumah tangga yaitu dengan :

- 1) Membuat saluran air kotor
- 2) Membuat bak peresapan
- 3) Membuat tempat pembuangan sampah sementara

Hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut ;

- (1) Tidak mencemari sumber air minum yang ada di daerah sekitarnya baik air dipermukaan tanah maupun air di bawah permukaan tanah.
- (2) Tidak mengotori permukaan tanah.
- (3) Menghindari tersebarnya cacing tambang pada permukaan tanah.
- (4) Mencegah berkembang biaknya lalat dan serangga lain.
- (5) Tidak menimbulkan bau yang mengganggu.

- (6) Konstruksi agar dibuat secara sederhana dengan bahan yang mudah didapat dan murah.
- (7) Jarak minimal antara sumber air dengan bak resapan 10 m.

Menurut Sarudji (2010: 207), air limbah rumah tangga yaitu air limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga berupa MCK, air cucuran atap dan sebagainya yang dibuang melalui saluran limbah.

Limbah dari kegiatan MCK mengandung bahan-bahan atau zat yang dapat membahayakan kehidupan manusia serta mengganggu kelestarian lingkungan, oleh sebab itu limbah dari kegiatan MCK harus mengalami pengelolaan dengan baik.

Pengelolaan limbah MCK dibedakan menurut fraksi atau asal limbahnya, dapat dikelompokkan kedalam dua pengelolaan, yaitu pengelolaan air limbah *Grey water* (air bekas cucian dapur, mesin cuci, dan kamar mandi) dan pengelolaan tinja (*faeces*) dan air seni (*urine*). Pengelolaan limbah *Grey water* (air bekas cucian dapur, mesin cuci, dan kamar mandi) dilakukan dengan beberapa tahapan sederhana sebagai berikut:

a. Tahap Pengelolaan

Menurut Sumantri dalam Amelia, pengolahan air limbah dapat dilakukan secara alamiah maupun dengan bantuan peralatan, seperti berikut:

- 1) Pengolahan air limbah secara alamiah
- 2) Pengolahan air limbah secara alamiah biasanya dilakukan dengan bantuan kolam stabilisasi. Kolam stabilisasi merupakan kolam yang digunakan untuk mengolah air limbah secara alamiah.

3) Pengolahan air limbah dengan menggunakan peralatan

Pengolahan air limbah dengan bantuan peralatan biasanya dilakukan pada Instalasi Pengolahan Air Limbah atau IPAL. Didalam IPAL, biasanya proses pengolahan dikelompokkan sebagai a) Pengolahan Pertama terdiri dari penyaringan, pengendapan. b) Pengolahan Kedua terdiri dari proses *aerobic* dan proses *anaerobik*. c) Pengolahan ketiga, untuk tujuan menghilangkan nutrisi atau unsure hara khususnya nitrat dan posfat.

b. Tahapan pembuangan

Menurut Chandra dalam Amalia(2009), ada lima cara pembuangan air bekas cucian dapur, mesin cuci, dan kamar mandi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembuangan umum, yaitu melalui tempat penampungan air limbah yang terletak dihalaman.
- 2) Digunakan untuk menyiram tanaman kebun.
- 3) Dibuang ke lapangan peresapan.
- 4) Dialirkan ke saluran terbuka atau sungai.
- 5) Dialirkan ke saluran tertutup atau selokan.

Pengelolaan pembuangan tinja (*fases*) dan air seni dikenal dengan istilah pengelolaan pembuangan ekstreta manusia. Menurut Chandra dalam Amalia (2009 : 28), ekstreta manusia merupakan hasil akhir dari proses yang berlangsung dalam tubuh manusia yang menyebabkan pemisahan dan pembuangna zat-zat yang tidak dibutuhkan dalam tubuh. Zat-zat yang tidak dibutuhkan tersebut berbentuk tinja dan air seni.

Pembuangan kotoran yaitu suatu pembuangan yang digunakan oleh keluarga atau sejumlah keluarga untuk buang air besar. Cara pembuangan tinja pada prinsipnya:

- a. Kotoran manusia tidak mencemari permukaan tanah.
- b. Kotoran manusia tidak mencemari air permukaan/air tanah.
- c. Kotoran manusia tidak dijamah lalat
- d. Jamban tidak menimbulkan bau yang mengganggu
- e. Kontruksi jamban tindak menimbulkan kecelakaan

Ada 4 cara pembuangan tinja :

- a. Pembuangan tinja diatas tanah

Pada cara ini tinja dibuang begitu saja diatas permukaan tanah, halaman rumah, dikebun, ditepi sungai dan sebagainya. cara demikian tentunya tidak dianjurkan karena dapat mengganggu kesehatan.

- b. Kakus lubang gali

Dengan cara ini tinja dikumpul dalam lubangan tanah, pada umumnya langsung terletak dibawah tempat jongkok. Fungsi dari lubang adalah mengisolasi tinja sehingga tidak memungkinkan penyebaran bakteri.

Kakus semacam ini hanya baik digunakan ditempat dimana air tanah letaknya dalam.

- c. Kakus air

Cara ini hampir mirip dengan kakus lubang gali , hanya lubang kakus dibuat dari tangki yang kedap air yang berisi air, terletak langsung dibawah jongkok. Cara kerjanya merupakan peralihan antara lubang

kakus dengan *septic tank*. Fungsi dari *tank* adalah untuk menerima, menyimpan, mencernakan tinja serta melindunginya dari lalat dan serangga lainnya.

d. Septi tank

Septi tank merupakan cara yang paling dianjurkan. Terdiri dari *tank* sedimentasi yang kedap air yang mana tinja dan air masuk dan mengalami proses *dekomposisi* yaitu proses perubahan menjadi bentuk yang lebih sederhana (penguraian).

Menurut Notoadmodjo (2011: 185), agar persyaratan-persyaratan untuk mendapatkan jamban yang sehat, maka yang perlu diperhatikan antara lain :

- a. Sebaiknya jamban tersebut tertutup, artinya bangunan jamban terlindungi dari panas dan hujan, binatang-binatang, dan terlindung dari pandangan orang dan sebagainya.
- b. Bangunan jamban sebaiknya mempunyai lantai yang kuat, tempat berpijak yang kuat, dan sebagainya.
- c. Bangunan jamban sedapat mungkin ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu pandangan, tidak menimbulkan bau, dan sebagainya.
- d. Sedapat mungkin disediakan alat pembersih seperti air atau kertas pembersih.

B. Hasil Penelitian Relevan

Menurut Yunelvi (2007) berjudul “ komparasi kepedulian remaja terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggal antara jorong Situak dengan jorong kampong Padang kabupaten Pasaman Barat” menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan hubungan positif antara pengetahuan remaja terhadap lingkungan di Sintuak dan di kampong Padang, dimana pengetahuan remaja tentang lingkungan lebih baik di jorong Situak dibandingkan dengan jorong Kampung Padang.

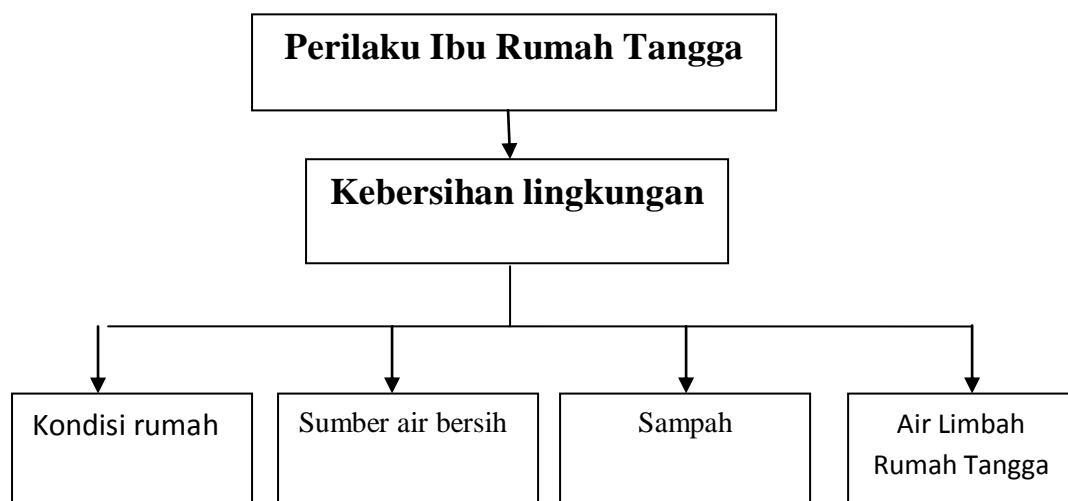
Menurut Fahmidyan (2007) “ studi tentang kesehatan lingkungan pemukiman pesisir di kelurahan air tawar barat kecamatan Padang Utara” yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keluarga tentang kesehatan lingkungan maka semakin tinggi pula tingkat kesehatan lingkungan permukiman pesisir pantai.

Menurut Nora (2008) dalam judul “ Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesehatan lingkungan Permukiman Di Kenagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi kabupaten Solok” Menyatakan bahwa partisipasi masyarakat nagari Muaro Paneh dalam hal pemeliharaan rumah yang dilihat dari segi pemikiran (ide), tenaga, dan materi bertedensi sedang. Maka diharapkan partisipasi masyarakat Muaro Paneh dalam pemeliharaan kebersihan rumah dari segi pikiran (ide), tenaga, dan materi dapat ditingkatkan agar masyarakat dapat hidup dengan nyaman dan tenram.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai langkah untuk dapat menjelaskan, mengungkapkan dan melanjutkan versi antara variabel yang akan diteliti dan diuraikan dengan berpijak pada kajian teori diatas. Lingkungan yang bersih merupakan suatu keadaan yang diinginkan oleh setiap individu. Dimana Lingkungan yang bersih dipengaruhi oleh perilaku manusia yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Lingkungan yang bersih dapat dilihat dari segi kebersihan rumah, sumber air yang bersih, kondisi MCK yang baik dan memiliki tempat pembuangan baik itu pembuangan sampah, limbah maupun kakus.

Perilaku ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan



Gambar 1.1Kerangka Konseptual Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Pasir Jambak Kelurahan Pasie nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dilihat dari segi kondisi rumah masih belum memenuhi kriteria rumah sehat, karena dari ketersediaan sarana yang ada dirumah masing-masing subjek belum tersedia dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari ketersediaan kamar mandi yang seadanya dan wc yang tidak ada sehingga masyarakat melakukan kakus ke tepi pantai.
2. Perilaku ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dilihat dari ketersediaan air bersih sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pada umumnya masyarakat mendapatkan air bersih dari sumur dan keadaan air tersebut jernih, sehingga dapat digunakan untuk mandi dan mencuci. Sedangkan air untuk minum masyarakat menggunakan air galon.
3. Perilaku keluarga dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dilihat dari sampahnya masih belum terkelola dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya sampah-sampah yang berserakan di halaman rumah subjek yang dibiarkan begitu saja seperti sampah plastik, bungkus makanan, sabun, rokok, dan sebagainya. Hanya

beberapa warga yang mengumpulkan sampah-sampah yang ada untuk dibakar atau di kuburkan.

4. Perilaku ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dilihat dari segi air limbahnya belum memenuhi syarat pengelolaan air limbah yang baik. Dengan ketersedian saluran air limbah yang tidak ada menyebabkan air limbah dibuang ke belakang rumah, sehingga apabila terjadi hujan air limbah tersebut tergenang dan mengeluarkan bau yang tidak sedap

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran –saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh anggota keluarga yang ada di daerah ini agar dapat meningkatkan lagi kesadaran untuk berperilaku hidup bersih terhadap lingkungan disekitar sehingga terciptalah lingkungan yang sehat dan bersih.
2. Kepada seluruh keluarga yang ada disini agar dapat menyediakan tempat untuk Kakus/WC agar tidak melakukan lagi kegiatan tersebut di tepi pantai sehingga akan mengurangi dampak timbulnya penyakit.
3. Agar warga lebih memperhatikan lagi jarak serta ketersediaan saluran air limbah rumah tangga di setiap rumah harus ada, sehingga tidak lagi menimbulkan genangan air yang akan memudahkan bersarangnya nyamuk dan tidak baik untuk kesehatan.

4. Kepada seluruh keluaraga yang ada disini agar lebih meningkatkan lagi kesadarannya akan pentingnya kebersihan lingkungan disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Maya Elfira.2009. *Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Kesehatan Lingkungan Permukiman Di Nagari Selayo Tanang Bukit Suleh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.* Padang : Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Sumadi.2006.*Prosedur Penelitian.*Jakarta:Asdi Mahasarya.
- Djunaedi,Ahmad.2013.“*Pengantar:ApakahPenelitianitu?*” http://intranet.ugm.ac.id/~adjunaedi/Support/Materi/METLITI/a01metlit_pengantar.pdf.
- file:///G:/Perilaku%20Masyarakat%20Akan%20Sadarnya%20Kebersihan%20Lingkungan%20%20%20perkenalan.htm akses 09 September 2014
- file:///G:/MAKALAH%20PENGELOLAAN%20LIMBAH%20RUMAHTANGGA%20%20%20Aneka%20apa%20aja%20%20%20gudangnya%20SOFTWARE.htm akses 09 September 2014
- Hidayati, Nelli. 2006. *Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.* Padang : Universitas Negeri Padang.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawi, Marnis dan Khairani.2009.*Panduan Menyusun Proposal Penelitian Dengan Mudah.*Padang : FIS UNP
- Nora. 2008. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Permukiman di Kanagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.* Padang : Universitas Negeri Padang.
- Notoadmodjo, Soekidjo.2003. *Pengantar Ilmu Perilaku.* Jakarta : Rineka Cipta
- Rianto, Slamet. 2011. *Kumpulan Bahan Kuliah Metode Penelitian.*Padang : STKIP PGRI SUMBAR
- Salim, E .1993. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan.* Jakarta. : MSP
- Sarwono,S.N. 1987. *Psikologi Lingkungan.* Jakarta : Gramedia.